

PERANAN WANITA PENGOLAH IKAN ASIN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN BERBAS PANTAI KOTA BONTANG

The Role of Salted Processor Woman in Increasing Family Income in Bontang City

Rina Indah Sari Tamrin¹⁾, Erwiantono²⁾ dan Oon Darmansyah²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda

email: rinaindahsari21@yahoo.co.id <mailto:wahid.alalif@gmail.com>

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the income of fishermen families that involving wives in productive activities of salted fish processing and to know the role of fishermen's wives in the types of productive activities of salted fish processing and income contributions in increasing family income. This research was conducted in March 2018 - March 2019 in Berbas Pantai Village, Bontang City. The sampling method applied the census method that selected all of 15 fishermen households in research site, consisting of 15 husbands and 15 wives. The data obtained were analyzed using descriptive methods and to find out family income was analyzed using the analysis of revenue and income. The results of the family income analysis showed that women/wives who did processing by buying raw materials have smaller income (average of Rp. 977,820.36 / month) than women/wives who did processing by obtaining raw materials through the husband's catch (average of Rp. 4,020,944.50 / month). The role of fishermen's wives in productive activities of salted fish processing were cleaning fish, drying and collecting the results of dried fish. The contribution of wives' income in the family was in average of 59% (for women who processed salted fish by buying the raw material) and 37% (for women who processed salted fish by obtaining raw material from the husband's catch).

Keywords: Salted Fish Processing Women, Fishermen, Bontang

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Cahyat *et al.* (2007), kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan.

Penelitian terkait peran istri nelayan dalam rumah tangga dinilai sangat strategis untuk mengetahui kontribusi istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, yang

pada akhirnya dapat dijadikan sebuah solusi untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan yang selama ini selalu identik dengan kemiskinan. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang peranan istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang.

Kelurahan Berbas Pantai merupakan wilayah pesisir di Kota Bontang yang memiliki potensi pada sektor perikanan yang cukup berkembang. Sebagian besar penduduk di wilayah ini bermatapencaharian di bidang perikanan. Usaha perikanan yang dilakukan oleh penduduk Kelurahan Berbas Pantai tidak dilakukan oleh pria saja tetapi banyak juga kaum wanita yang terlibat dalam usaha perikanan yaitu usaha pengolahan ikan kering. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Wanita Pengolah Ikan Asin dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang”. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pendapatan keluarga nelayan yang melibatkan istri dalam kegiatan produktif pengolahan ikan asin dan mengetahui peran istri nelayan dalam jenis kegiatan produktif pengolahan ikan asin serta kontribusi pendapatan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Berbas Pantai Kota Bontang. Tahapan penyusunan laporan penelitian membutuhkan waktu 12 (dua belas) bulan sejak penyusunan proposal penelitian sampai dengan penyusunan laporan akhir skripsi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei (pengamatan langsung). Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1987), penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Data yang digunakan terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara tidak berstruktur-terfokus dan

wawancara berstruktur menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan melalui teks jurnal penelitian, skripsi, tesis dan hasil penelitian empiris.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (*true value*), atau sering juga disebut parameter. Sampel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah istri yang melakukan kegiatan pengolahan ikan asin, berdomisili di Kelurahan Berbas Pantai. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 KK yang terdiri dari 15 orang suami dan 15 orang istri.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode deskriptif dan analisis penerimaan dan pendapatan serta kontribusi pendapatan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN USAHA PENANGKAPAN DI KAMPUNG MAKASSAR

Potensi perikanan Kampung Makassar sangat besar. Data monografi Kampung Tanjung Batu tahun 2018 penduduk yang bermatapencaharian sebagai nelayan sebanyak 2.333 jiwa. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Kampung Makassar beragam. Alat tangkap yang digunakan suami yang istrinya melakukan pengolahan adalah alat tangkap belat.

Hasil wawancara terhadap 15 responden istri terdapat 2 orang yang suaminya masih aktif melakukan penangkapan menggunakan belat. Kurangnya nelayan yang istrinya melakukan pengolahan tidak melaut dikarenakan besarnya biaya yang diperlukan untuk melakukan penangkapan sehingga banyak yang memutuskan untuk tidak melaut lagi. Belum adanya bantuan pemerintah untuk usaha perikanan berbentuk perorangan. Suami yang masih aktif melakukan penangkapan, hasil tangkapannya dibagi 2, ada yang dijual dan sisanya di berikan kepada istri untuk diolah menjadi ikan asin. Hal demikian memberi keuntungan tersendiri bagi istri karena tidak perlu membeli bahan baku ikan.

GAMBARAN USAHA PENGOLAHAN IKAN ASIN DI KAMPUNG MAKASSAR

Pengolahan ikan bertujuan untuk meningkatkan harga jual ikan. Jika musim ikan, para istri dapat mengolah cukup banyak kendala jika tidak musim ikan mereka hanya mengolah sedikit ikan bahkan sama sekali tidak melakukan pengolahan sehingga hal ini juga mempengaruhi pendapatan. Kegiatan pengolahan dijadikan mata pencaharian utama bagi responden.

Pengolahan ikan asin di Kampung Makassar memperoleh bahan bakunya melalui 2 cara yaitu melalui proses penangkapan suami dan dengan membeli di TPI (Tempat Pelelangan ikan). Jenis ikan yang diolah seperti ikan teri, ikan ketambak, ikan tembang, ikan tongkol, dan ikan layang.

Proses pengolahan ikan asin yang dilakukan istri pengolah ikan asin di Kampung Makassar antara lain penyiangan atau pembersihan, pencucian I, penggaraman, pencucian II, pengeringan, pemungutan hasil ikan yang telah dijemur, dan penyimpanan.

PENDAPATAN KELUARGA

Pendapatan yang diperoleh istri nelayan dan setiap usaha yang dilakukan tidak sepenuhnya dipengaruhi curahan jam kerja yang dihabiskan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Dan berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh istri nelayan dalam menambah pendapatan keluarga dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh juga bervariasi berdasarkan pekerjaan yang dilakukan.

Istri nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan asin yang membeli bahan bakunya berjumlah 13 orang dengan jumlah pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 2.451.143 sedangkan istri nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan asin yang bahan baku dari hasil tangkapan suami berjumlah 2 orang dengan jumlah pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 4.006.507. Pendapatan terbesar adalah istri nelayan yang suaminya melakukan penangkapan sehingga tidak perlu membeli bahan baku.

Pendapatan suami yang tidak melakukan penangkapan diperoleh dari upah yang diberikan istri karena ikut membantu melakukan pengolahan. Upah yang diberikan sebesar 30% dari hasil produksi sementara suami yang melakukan penangkapan pendapatannya lebih

besar karena hasil tangkapan dibagi menjadi dua, diolah dan juga dijual. Terdapat beberapa responden yang anggota keluarganya ikut menambah pendapatan. Bekerja di luar sektor perikanan seperti petugas DPU, honorer kelurahan, pegawai fotokopi, dan Pembantu rumah tangga.

Tabel 1. Rata-Rata Pendapatan Keluarga Pengolah Ikan Asin yang Bahan Bakunya Melalui Penangkapan

No	Pendapatan Suami (Rp)	Pendapatan istri (Rp)	Pendapatan anggota lain (Rp)	Total Pendapatan keluarga (Rp)
1.	1,574,400	2,949,879	-	4,524,279
2.	1,392,000	2,691,708	-	4,083,708
3.	976,800	1,772,033	1,300,000	4,048,833
4.	1,452,000	2,729,458	-	4,181,458
5.	1,219,200	2,401,050	1,000,000	4,620,250
6.	960,000	1,830,417	800,000	3,590,417
7.	1,708,800	3,261,312	-	4,970,112
8.	1,178,400	2,217,067	700,000	4,095,467
9.	1,440,000	2,687,292	-	4,127,292
10.	1,080,000	1,926,217	-	3,006,217
11.	1,082,400	1,963,962	1,000,000	4,046,362
12.	1,600,800	2,988,062	-	4,588,862
13.	1,288,800	2,446,408	500,000	4,235,208
Jumlah	16,953,600	31,864,865	5,300,000	49,594,186
Rata-rata	1,304,123	2,451,143	407,692	3,814,937

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Keluarga Pengolah Ikan Asin yang Bahan Bakunya Melalui Penangkapan

No	Pendapatan Suami (Rp)	Pendapatan istri (Rp)	Pendapatan anggota lain (Rp)	Total Pendapatan keluarga (Rp)
1.	6,120,000	3,292,347	-	9,412,347
2.	7,360,000	4,720,667	-	12,080,667
Jumlah	13,480,000	8,013,014	-	21,493,014
Rata-rata	6,740,000	4,006,507	-	10,746,507

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

PERAN ISTRI DALAM JENIS KEGIATAN PRODUKTIF PENGOLAHAN IKAN ASIN

Peranan isteri dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga cukup dominan. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga mencakup beberapa hal, misalnya pengaturan keuangan dalam rumah tangga lebih banyak dilakukan oleh istri. Pengaturan pengeluaran rumah tangga sehari-hari berdasarkan tingkat penghasilan yang diperoleh, dan bukan berdasarkan tingkat kebutuhan konsumsi jumlah anggota rumah

tangganya. Usaha yang dilakukan oleh istri di Kampung Makassar untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga adalah melakukan pengolahan ikan asin.

KONTRIBUSI PENDAPATAN KELUARGA PENGOLAH IKAN ASIN KAMPUNG MAKASSAR

Kontribusi pendapatan adalah sumbangan pendapatan yang diberikan oleh wanita pengolah ikan asin terhadap pendapatan rumah tangga yang dihitung satuan persen. besar kontribusi pendapatan wanita pengolah ikan asin yang bahan bakunya dibeli rata-rata sebesar 58 % yaitu lebih dari 50 % lebih besar dibandingkan kontribusi pendapatan suami dan anggota lain. Kontribusi pendapatan suami yang tidak melakukan penangkapan adalah sebesar 30 % dan kontribusi anggota keluarga lain sebesar 12 %. Dapat dikatakan bahwa sumbangan yang diberikan wanita pengolah ikan asin sebagai istri dalam keluarga memiliki pengaruh yang besar dan nyata dalam kehidupan keluarganya. Sementara besar kontribusi pendapatan wanita pengolah ikan asin yang bahan bakunya dari proses penangkapan rata-rata sebesar 37 % yaitu kurang dari 50 % lebih kecil dibandingkan kontribusi pendapatan suami. Kontribusi pendapatan suami yang melakukan penangkapan adalah sebesar 63 % dan kontribusi anggota keluarga lain sebesar 0 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan pendapatan keluarga:
 - a. Sumber bahan baku untuk pengolahan ikan asin di Kelurahan Berbas Pantai terbagi atas 2 cara yaitu melalui penangkapan dan membeli langsung pada nelayan.
 - b. Jumlah pendapatan keluarga yang istrinya melakukan aktivitas pengolahan ikan asin yang memperoleh bahan bakunya dari suami adalah sebesar Rp. 3.814.937/bulan sedangkan jumlah pendapatan keluarga yang istrinya melakukan aktivitas pengolahan ikan asin yang memperoleh bahan bakunya dengan membeli adalah sebesar Rp.10.746.507/bulan.

2. Peran istri yang melakukan pengolahan di Kelurahan Berbas Pantai tepatnya di Kampung Makassar sangat berperan penting pada pendapatan keluarga, selain melakukan pekerjaan rumah juga ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha pengolahan ikan asin. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyiangan ikan, penjemuran, dan pemungutan ikan asin yang telah dijemur. Hal ini juga dilihat dari jumlah kontribusi istri rata-rata sebesar 58 % kontribusi pendapatan wanita pengolah ikan asin yang bahan bakunya dibeli dan 37% kontribusi pendapatan wanita pengolah ikan asin yang suaminya melakukan penangkapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Asri Wahyu Widi. 2013. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak pada 5 Ibu Pedagang jambu Biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung). Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.(Tidak Dipublikasikan)
- Budiastuti, N. 1994. Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Jepara. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Bahri, R. 1995. Pembangunan dan Strategi Memerangi Kemiskinan. Liberty. Yogyakarta.
- Cahyat, A., C. Gonner dan M. Haug. 2007. Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga : Sebuah Panduan dnegan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia. CIFOR. Bogor. Indonesia.